

Tinjauan Literatur

PENGUNAAN KONTRASEPSI MODERN PADA WANITA *POSTPARTUM*

Dayu Marista^{1✉}, Mochammad Bagus Qomaruddin², Oedojo Soedirham²

Abstrak

Kehamilan yang terjadi dalam waktu satu tahun setelah kelahiran memiliki risiko tinggi bagi kesehatan ibu dan anak. Ibu dapat mengalami komplikasi seperti aborsi spontan, perdarahan *postpartum* dan anemia. Meskipun kebutuhan keluarga berencana setelah melahirkan cukup tinggi, tetapi penggunaan kontrasepsi setelah melahirkan sangat mengecewakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kontrasepsi modern pada wanita *postpartum* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Penelusuran artikel menggunakan empat *database* terdiri dari *Science Direct*, *Pubmed*, *Emerald Insight* dan *Sage* dengan rentang publikasi 2010-2021. Kata kunci yang digunakan adalah *contraceptive use*, *modern contraceptive*, *postpartum*. Kriteria inklusi yang digunakan adalah wanita *postpartum* 15-49 tahun dan menggunakan desain *cross-sectional*. Temuan menunjukkan bahwa suntikan merupakan metode kontrasepsi modern yang paling banyak digunakan pada periode *postpartum*. Penggunaan kontrasepsi modern pada wanita *postpartum* dipengaruhi oleh usia, pendidikan wanita, pendidikan pasangan, pengetahuan, diskusi dengan pasangan, kembalinya menstruasi, pernah mendengar tentang metode KB modern, menghubungi tenaga kesehatan, tempat tinggal perkotaan, persalinan oleh tenaga terampil, melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan *postnatal care* PNC, pekerjaan, status ekonomi, jarak fasilitas kesehatan, keputusan memiliki anak, aktivitas seksual, keterkaitan KB pada saat imunisasi, durasi *postpartum*, keinginan jenis kelamin anak laki-laki, tidak ingin memiliki anak lagi, riwayat penggunaan KB sebelumnya, persetujuan/izin suami, masalah dengan kontrasepsi sebelumnya dan jumlah anak.

Kata kunci: kontrasepsi modern, *postpartum*

THE USE OF CONTRACEPTION IN POSTPARTUM WOMEN

Abstract

A pregnancy that occurs within one year after birth carries a high risk to the health of the mother and child. Mothers can experience complications such as spontaneous abortion, postpartum hemorrhage, and anemia. Although the need for postnatal family planning is quite high, the use of postnatal contraception is very disappointing. The purpose of this study was to determine the use of modern contraception in postpartum women and the factors that influence the use of contraception. Search articles using four databases consisting of Science Direct, Pubmed, Emerald Insight, and Sage with a publication range of 2010-2021. The keywords used were contraceptive use, modern contraceptive, and postpartum. The inclusion criteria used were postpartum women 15-49 years and a cross-sectional design. The findings show that injections are the most widely used modern contraceptive method in the postpartum period. The use of modern contraception in postpartum women is influenced by age, women's education, partner's education, knowledge, discussions with partners, return of menstruation, having heard of modern family planning methods, contacting health workers, urban residence, childbirth by skilled personnel, conducting antenatal care (ANC) and postnatal care PNC visits, occupation, economic status, distance to health facilities, the decision to have children, sexual activity, family planning related at the time of immunization, postpartum duration, desire for the male sex, not wanting more children, history of previous use of family planning, husband's approval/permission, problems with previous contraception and number of children

Keywords: modern contraception, postpartum

¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

² Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

✉ E-mail: dayumarista@gmail.com

Pendahuluan

Di seluruh dunia, masalah kesehatan ibu terus menjadi perhatian yang serius. Hal ini mengingat kehamilan dan kelahiran anak merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada wanita usia subur. Masalah ini direfleksikan dalam *Sustainable Development Goals* ketiga yang mencakup target untuk mengurangi rasio kematian ibu secara global hingga kurang dari 70 per 10.000 dan memastikan akses perawatan kesehatan seksual dan reproduksi.¹ Secara global, Keluarga Berencana diakui sebagai upaya intervensi untuk menyelamatkan jiwa bagi ibu dan anak. Keluarga Berencana dapat mencegah lebih dari 30% kematian ibu dan 10% kematian anak jika pasangan mengatur jarak kehamilan lebih dari 2 tahun.²

Menurut WHO demi kesehatan ibu dan anak yang lebih baik, dianjurkan jarak minimal 2 tahun setelah melahirkan sebelum hamil kembali. Kehamilan yang terjadi dalam waktu satu tahun setelah kelahiran memiliki risiko tinggi bagi kesehatan ibu dan anak. Ibu dapat mengalami komplikasi seperti aborsi spontan, perdarahan *postpartum* dan anemia. Di sisi lain, bayi lahir prematur dengan berat badan lahir rendah akan memerlukan perawatan dan kemungkinan tidak memadai yang dapat menyebabkan kerentanan terhadap penyakit dan kekurangan gizi.³

Meskipun KB yang efektif penting selama kehidupan reproduksi wanita tetapi penggunaan kontrasepsi selama masa nifas sangat penting, karena periode ini merupakan ancaman bagi keselamatan ibu dan anak. Penggunaan kontrasepsi *postpartum* memiliki efek yang luar biasa untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan meningkatkan kesehatan ibu. Kontrasepsi pada *postpartum* bermanfaat untuk memperluas atau memperlebar interval antar kehamilan, mencegah kehamilan dan komplikasi. Meskipun kebutuhan keluarga berencana setelah melahirkan cukup tinggi,

tetapi penggunaan kontrasepsi melahirkan sangat mengecewakan. Sebuah studi yang dilakukan di lima negara berpenghasilan rendah yaitu India, Pakistan, Zambia, Kenya dan Guatemala mengungkapkan *unmet need* berkisar antara 25% hingga 96%.⁴

Ada kebutuhan yang tidak terpenuhi yang tinggi untuk KB di antara wanita *postpartum*. Diperkirakan 222 juta wanita di wilayah berpenghasilan rendah di dunia ingin menghindari kehamilan, tetapi mereka menggunakan metode Keluarga Berencana dengan efektivitas rendah atau tidak menggunakan metode sama sekali. Menurut analisis data survei demografi dan kesehatan dari 27 negara, 95% wanita 0-12 bulan setelah persalinan ingin menghindari kehamilan dalam 24 bulan kedepan tetapi 70% tidak menggunakan segala bentuk kontrasepsi. Di Kenya, sebuah penelitian melaporkan bahwa 36% wanita *postpartum* memiliki kebutuhan KB yang tidak terpenuhi untuk mencegah kelahiran.⁵ Sebuah studi dilakukan di Nepal melaporkan bahwa lebih dari seperempat wanita yang melahirkan dalam lima tahun terakhir menjadi hamil dalam waktu 24 bulan setelah melahirkan dan 52% memiliki kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi dalam waktu 24 bulan *postpartum*. Oleh karena itu, pengenalan metode kontrasepsi yang efektif selama periode *postpartum* sangat penting.⁶

Sebagian besar wanita *postpartum* di negara berkembang melewatkan kesempatan untuk menggunakan KB. Dengan demikian, ibu nifas termasuk yang memiliki kebutuhan KB terbesar yang tidak terpenuhi dibandingkan periode lainnya. Keputusan wanita untuk menggunakan kontrasepsi modern pada tahun pertama setelah persalinan dipengaruhi oleh serangkaian faktor yang kompleks dalam masyarakat dan sistem kesehatan. Ibu nifas seringkali tidak menyadari bahwa mereka berisiko hamil ketika sedang *amenore* atau menyusui.⁷

Penggunaan kontrasepsi setelah persalinan penting untuk meningkatkan kelangsungan hidup ibu dan anak. Kontrasepsi setelah persalinan bertujuan untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan serta meningkatkan jarak anak yang optimal. Penggunaan kontrasepsi setelah persalinan juga membantu pasangan dan individu menyadari hak dasar mereka untuk memutuskan secara mandiri kapan dan berapa banyak anak yang akan dimiliki, berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan pencapaian pendidikan.⁸ KB setelah persalinan adalah pelayanan KB inisiasi dalam 12 bulan pertama setelah melahirkan untuk mencegah kehamilan jarak dekat dan tidak diinginkan. WHO merekomendasikan interval minimal 24 bulan setelah melahirkan ke kehamilan berikutnya untuk mengurangi risiko kesehatan bagi ibu dan bayi. Kehamilan yang terjadi kurang dari 12 bulan setelah persalinan terakhir memiliki masalah kesehatan yang buruk bagi ibu dan bayi terutama pada wanita yang memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya. Jarak kehamilan yang dekat sering dikaitkan dengan peningkatan morbiditas ibu seperti anemia, gangguan perdarahan, ketuban pecah dini dan kematian. Jarak kehamilan minimal 2 tahun di negara berkembang dapat mengurangi kematian ibu lebih dari 40% dan kematian anak balita sebesar 31%.⁹

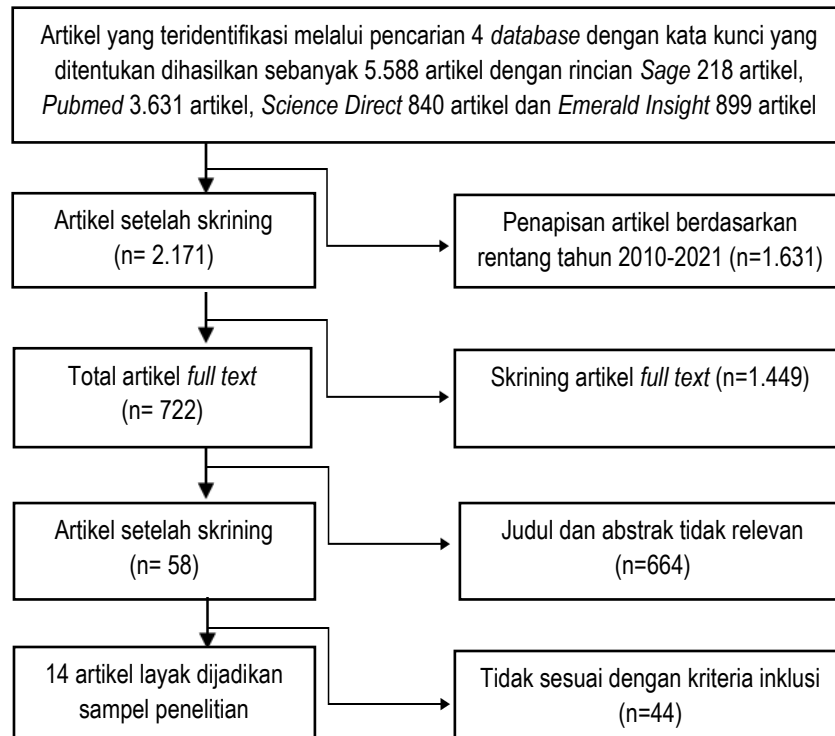
Pelaksanaan KB setelah persalinan merupakan strategi penting untuk mengurangi *unmet need* KB. Wanita setelah melahirkan memiliki kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, KB setelah persalinan difokuskan pada pencegahan kehamilan yang berjarak dekat selama 12 bulan pertama setelah melahirkan.¹⁰ Meskipun pemanfaatan KB setelah persalinan berperan besar dalam menurunkan *unmet need* dan menghindari kelahiran jarak pendek, namun pemanfaatannya masih

sangat rendah.¹¹ Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kontrasepsi modern pada wanita *postpartum* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi tersebut.

Metode Penelusuran

Metode penelitian ini adalah *literature review* yang disusun dengan proses seleksi kajian artikel dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Pencarian literatur berasal dari 4 *database* yang terdiri dari *Sciencedirect*, *Emerald Insight*, *Pubmed* dan *Sage*. Kata kunci yang digunakan adalah *contraceptive use or modern contraceptive and postpartum*. Dari hasil penelusuran dihasilkan 5.588 artikel ilmiah berbahasa Inggris. Kemudian dilakukan penapisan rentang tahun dari tahun 2010-2021 dan tersisa 2.171 artikel. Kemudian artikel diskriminasi berdasarkan *full text* dan didapatkan 722 artikel. Selanjutnya peneliti melakukan skrining judul dan abstrak dan tersisa 58 artikel.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan PICOS yaitu *Population*, *Intervention*, *Comparison*, *Outcome* dan *Study Design*. Populasi adalah wanita *postpartum* berusia 15-49 tahun, tidak ada intervensi, tidak membandingkan dan *outcome* mengenai penggunaan kontrasepsi pada wanita *postpartum* dan faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. *Study design* yang digunakan adalah *cross-sectional*. Dari 58 artikel dilakukan skrining kembali sesuai dengan kriteria inklusi dan terdapat 14 artikel yang layak dijadikan sampel penelitian. Gambar 1 merupakan hasil dari pencarian artikel dengan 4 *database*. Pada Tabel 1 ditampilkan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh wanita *postpartum* serta faktor yang mempengaruhinya.



Gambar 1. Diagram metode penelusuran artikel

Tabel 1. Ringkasan penggunaan kontrasepsi dan faktor yang mempengaruhi wanita *postpartum*

No	Penulis (Tahun)	Sampel Penelitian	Penggunaan kontrasepsi	Faktor yang Mempengaruhi
1	Ashebir and Tadesse (2020)	686 wanita (15-49 tahun) yang melahirkan hidup dalam waktu satu tahun	20,7% menggunakan KB dan 79,3% tidak. Metode KB modern yang digunakan saat ini Depo Provera (48,93%) dan implanon (28,4%), sedangkan kondom tidak digunakan oleh responden	Pendidikan (AOR 0,15), diskusi dengan pasangan (AOR 0,60), menstruasi kembali setelah melahirkan (AOR 0,39), pernah mendengar tentang metode KB modern (AOR 0,06) dan menghubungi tenaga kesehatan (AOR 1,85)
2	Mengesha <i>et al.</i> (2015)	Wanita berusia 15-49 tahun yang melahirkan bayi antara tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 sejumlah 899 wanita	Sebanyak 10,3% wanita menggunakan kontrasepsi dan 89,7% tidak menggunakan kontrasepsi. Jenis kontrasepsi yang digunakan adalah suntikan (8,2%), pil (0,3%), AKDR (1,8%), kondom (0,1%) dan implan (0,2%)	Tempat tinggal perkotaan (AOR 5,83), pendidikan suami menengah ke atas (AOR 2,98), persalinan dengan tenaga terampil (AOR 1,88) dan kunjungan PNC (AOR 2,19)

Tabel 1. Ringkasan penggunaan kontrasepsi dan faktor yang mempengaruhi wanita *postpartum* (lanjutan)

No	Penulis (Tahun)	Sampel Penelitian	Penggunaan kontrasepsi	Faktor yang Mempengaruhi
3	Mahande <i>et al.</i> (2020)	Sebanyak 511 wanita usia 15-49 tahun yang berada di tahun pertama setelah melahirkan	Proporsi ibu yang menggunakan kontrasepsi modern <i>postpartum</i> adalah 11,9%. Kontrasepsi yang digunakan adalah implan (6,5%), suntik (3,5%), pil (0,9%), sterilisasi wanita (0,5%) AKDR (0,2%) dan kondom (0,2%)	Tempat tinggal perkotaan (AOR 1,846), wanita pekerja (AOR 2,348), usia kelahiran terakhir 3-4 bulan (AOR 3,307) dan kembalinya menstruasi (AOR 9,236)
4	Abraha <i>et al.</i> (2018)	Wanita <i>postpartum</i> yang melahirkan dalam 12 bulan terakhir dalam rentang usia 16-49 tahun sebanyak 1.109	Penggunaan kontrasepsi modern di kalangan wanita sebanyak 38,3% dengan mayoritas menggunakan suntikan (47,1%, implan (29,4%), pil (14,1%) dan AKDR (9,4%)	Prediktor pengguna kontrasepsi meliputi pendidikan suami (AOR 2,3), status ekonomi (AOR 1,5), kunjungan PNC (AOR 2), pemanfaatan pelayanan antenatal (AOR 2,1) dan jarak fasilitas kesehatan (AOR 3,0)
5	Getaneh <i>et al.</i> (2021)	Terdapat 630 wanita usia 18-49 tahun yang melahirkan pada tahun sebelumnya	Terdapat 60,6% wanita menggunakan metode kontrasepsi dalam periode <i>postpartum</i> . Metode yang paling umum digunakan adalah suntik (87,73%), implan (9,6) dan pil (2,67%)	Diskusi dengan suami (AOR 7,65), status pendidikan menengah (3,85), keputusan memiliki anak/ keinginan fertilitas (AOR 3,49), menstruasi kembali (AOR 9,25), aktivitas seksual (AOR 8,57), konseling KB di ANC (AOR 2,04) dan keterkaitan KB saat imunisasi anak (AOR 2,74)
6	Abera <i>et al.</i> (2015)	Terdapat 703 wanita dalam periode setelah persalinan	Hampir separuh ibu nifas (48,4%) menggunakan berbagai jenis kontrasepsi. Metode yang paling umum digunakan adalah suntik (68,5%) dan pil (16,8%)	Faktor yang berhubungan positif dengan penggunaan kontrasepsi pada masa <i>postpartum</i> adalah kembalinya menstruasi (AOR 8,32), usia (<24 tahun) (AOR 2,36), durasi 7-9 bulan setelah melahirkan (AOR 2,26), perawatan antenatal (AOR 5,23) dan kunjungan setelah melahirkan (AOR 1,63)

Tabel 1. Ringkasan penggunaan kontrasepsi dan faktor yang mempengaruhi wanita *postpartum* (lanjutan)

No	Penulis (Tahun)	Sampel Penelitian	Penggunaan kontrasepsi	Faktor yang Mempengaruhi
7	Dagnew <i>et al.</i> (2020)	Sebanyak 2.304 wanita usia 15-49 tahun yang melahirkan dalam waktu 12 bulan	Kontrasepsi yang paling umum digunakan pada wanita <i>postpartum</i> adalah suntik (69,8%), diikuti dengan implan (17,2%), pil (6,8%), IUD (3,5%), MAL (1,4%), steril wanita (1,1%) dan metode kontrasepsi yang paling jarang digunakan adalah kondom pria (0,2%)	Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi <i>postpartum</i> meliputi tempat tinggal perkotaan (AOR 2,20), status pendidikan (AOR 1,81), tempat bersalin (AOR 1,85), kunjungan ANC 4 atau lebih (AOR 2,59), partisipasi penggunaan KB (AOR 2,03, keinginan jenis kelamin anak laki-laki (AOR 1,38) dan tidak ingin anak lagi (AOR 1,83)
8	Joshi <i>et al.</i> (2020)	4 2 7 w a n i t a melahirkan anak dalam satu tahun terakhir	Di antara ibu <i>postpartum</i> , 32,8% menggunakan metode Keluarga Berencana. Di antara berbagai metode Keluarga Berencana yang digunakan oleh ibu <i>postpartum</i> , 37,1% suami menggunakan kondom, 29,3% menggunakan depo provera, 20% menggunakan pil, 2,9% ibu telah melakukan tubektomi dan 2,9% suami melakukan vasektomi	Pekerjaan suami (AOR 3,2), penggunaan metode KB sebelumnya (AOR 4,0) dan kembalinya menstruasi (AOR 2,5)
9	Berta <i>et al.</i> (2018)	Sebanyak 404 wanita usia subur yang melahirkan dalam 12 bulan terakhir	Prevalensi penggunaan kontrasepsi modern dalam periode <i>postpartum</i> sebanyak 45,8%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik (55,6%), diikuti pil (22,2%), dan metode amenore laktasi (6,5%)	Status menstruasi (AOR 3,84), periode <i>postpartum</i> 25-36 minggu (AOR 2,42) dan 37-51 minggu (AOR 2,48), pengetahuan tentang KB (AOR 5,01), persetujuan suami (AOR 2,10) dan melanjutkan aktivitas seksual (AOR 3,17)

Tabel 1. Ringkasan penggunaan kontrasepsi dan faktor yang mempengaruhi wanita *postpartum* (lanjutan)

No	Penulis (Tahun)	Sampel Penelitian	Penggunaan kontrasepsi	Faktor yang Mempengaruhi
10	Gejo <i>et al.</i> (2019)	368 wanita usia subur yang melahirkan dalam 12 bulan terakhir sebelum penelitian dilakukan	Penggunaan kontrasepsi modern adalah 272 (73,9%). Metode yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik (48,53%), diikuti implan (33,09%) dan IUCD (9,19%)	Pendidikan ibu (AOR 0,26), aktivitas seksual (AOR 4,20), menstruasi kembali (AOR 8,48) dan durasi periode <i>postpartum</i> (0,26)
11	Abraha <i>et al.</i> (2017)	601 wanita usia subur yang melahirkan dalam 12 bulan terakhir	Penggunaan kontrasepsi modern dilaporkan oleh 48% wanita. Jenis metode kontrasepsi modern yang paling banyak digunakan adalah suntik (59,7%), implant (24,7%) dan pil (12%)	Status pendidikan tinggi (AOR 5,36), konseling KB selama ANC dan PNC (AOR 5,72), kunjungan PNC (AOR 2,36), kembalinya menstruasi (AOR 6,35), melanjutkan aktivitas seksual (AOR 9,53) dan masalah dengan kontrasepsi sebelumnya (AOR 0,34)
12	Taye <i>et al.</i> (2019)	546 wanita setelah melahirkan 12 bulan persalinan	Suntik adalah metode yang paling umum digunakan (60,2%), pil (28%), implan (9,9%) dan IUD (1,1%)	Usia ibu (25-29 tahun) (AOR 2,004), status perkawinan (AOR 4,804), kembalinya menstruasi (AOR 3,639) dan riwayat penggunaan KB sebelumnya (AOR 2,409) ditemukan berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan KB setelah persalinan
13	Dona <i>et al.</i> (2018)	695 wanita usia subur yang melahirkan anak dalam 12 bulan terakhir	Sebagian besar menggunakan suntik (40,7%), diikuti implan (22,3%), pil (19%) dan IUCD (17%).	kunjungan perawatan antenatal (AOR 1,94), kunjungan perawatan setelah persalinan (AOR 1,91), diskusi dengan pasangan (AOR 1,63) dan menstruasi kembali (AOR 2,6)

Tabel 1. Ringkasan penggunaan kontrasepsi dan faktor yang mempengaruhi wanita *postpartum* (lanjutan)

No	Penulis (Tahun)	Sampel Penelitian	Penggunaan kontrasepsi	Faktor yang Mempengaruhi
14	Mihretie <i>et al.</i> (2020)	402 wanita usia subur <i>postpartum</i>	Metode yang paling umum digunakan adalah suntik (72,7%), implan (10,9%), pil (8,6%), kondom (4,2%) dan IUD (3,6%)	Pendidikan (AOR 2,99), kembalinya menstruasi (AOR 4,76), jumlah anak (AOR 3,61), mengikuti <i>postnatal care</i> (AOR 2,96), pengetahuan (AOR 1,69) dan durasi <i>postpartum</i> (AOR 1,80)

Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita *Postpartum*

Berdasarkan 14 artikel yang menjadi sampel penelitian diketahui bahwa metode kontrasepsi modern yang digunakan terdiri dari depo provera/suntik, implan, pil, AKDR, kondom, MAL, steril wanita dan steril pria. Sebagian besar wanita *postpartum* menggunakan suntik,^{2,3,11-13,15-21} dan masing-masing 1 artikel menyebutkan implan dan kondom banyak digunakan.^{6, 14} Tingginya penggunaan suntik disebabkan karena metode tersebut yang paling umum diberikan konseling pada setiap kunjungan di fasilitas kesehatan.¹² Sehingga mayoritas wanita *postpartum* mengetahui kedua metode tersebut dan pada akhirnya memutuskan untuk memilih metode kontrasepsi tersebut. Menurut Dagnew *et al.*, (2020) penggunaan suntik terkait dengan preferensi wanita terhadap kontrasepsi jangka pendek serta terbatasnya akses ke kontrasepsi jangka panjang. Kontrasepsi ini dominan terutama di negara-negara berpenghasilan rendah.¹⁸ Wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik merasa cocok dengan kontrasepsi yang ia gunakan.²²

Kebanyakan wanita *postpartum* memilih KB suntik karena tidak perlu melalui prosedur invasif seperti pada saat pemasangan spiral atau implan.²³ Selain itu, penggunaan suntik disukai karena aman, sederhana, efektif, praktis, dan tidak perlu takut lupa.²² Ketepatan

waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat waktu dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut dan berakibat kegagalan.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) bahwa ibu memiliki kepatuhan kunjungan ulang KB suntik sebesar 65,6%.²⁴ Kepatuhan yang dimiliki akseptor KB khususnya KB suntik pada dasarnya dipengaruhi oleh kesadaran dari pemakai serta dukungan keluarga, terutama suami yang dapat menjadi motivasi bagi akseptor suntik²⁵.

Penelitian di Uganda, suntik KB merupakan metode yang paling banyak dan 65,45% pengguna melaporkan telah beralih metode karena efek samping dan kenyamanan. Wanita *postpartum* mungkin mengalami pendarahan berat, tidak teratur dan menstruasi tertunda setelah 3 bulan injeksi pertama. Namun, setelah 6 bulan injeksi pertama wanita *postpartum* dilaporkan mengalami perdarahan sedikit, keterlambatan menstruasi, perdarahan berat, perdarahan tidak teratur, sakit kepala dan peningkatan berat badan.²⁷

Terdapat 1 artikel penelitian yang menyebutkan bahwa kontrasepsi modern yang paling sering dilaporkan adalah implan. Hal ini karena implan tidak perlu terus-menerus datang ke fasilitas kesehatan untuk dilakukan pemasangan karena memiliki perlindungan jangka panjang.

Selain itu, pemilihan kontrasepsi implan dipengaruhi oleh faktor pendidikan karena tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi implan. Pengetahuan memberdayakan wanita dengan sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi implan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Joshi *et al.*, (2020) menyebutkan metode kontrasepsi modern yang paling populer digunakan oleh ibu nifas adalah kondom. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat preferensi wanita tentang pilihan kontrasepsi dan sikap petugas kesehatan terhadap metode kontrasepsi.⁶ Hal ini berbeda dengan penelitian dari Ashebir and Tadesse (2020) yang menemukan bahwa kondom tidak digunakan oleh salah satu responden. Hal ini dapat disebabkan karena wanita *postpartum* memiliki pengetahuan tentang metode kontrasepsi modern yang dapat membantu ibu memiliki pemahaman yang lebih baik. Cara penggunaan kondom yang tidak benar dapat menyebabkan kondom terlepas, sedangkan kondom dengan ukuran yang tidak sesuai dapat menyebabkan menjadi bocor. Selain itu, kondom juga mengurangi kenikmatan seksual.²⁸ Namun, bila digunakan dengan benar, kondom memberikan perlindungan yang sangat baik terhadap infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD).²⁹

Kontrasepsi setelah melahirkan sangat penting dalam meminimalkan risiko kesehatan yang merugikan ibu dan anak.³⁰ Oleh karena itu, pada ibu setelah melahirkan didorong untuk memulai metode kontrasepsi modern dalam jangka waktu yang ditentukan. Jika seorang wanita memiliki jumlah kehamilan/anak yang diinginkan, interval yang diinginkan maka kematian ibu akan turun sekitar 30%. Keluarga Berencana dapat mencegah 3,2 juta dari 5,6 juta kematian balita dan 109.000 dari 155.000 (70%) kematian ibu.¹¹

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Modern *Postpartum*

Penggunaan kontrasepsi modern pada wanita *postpartum* dipengaruhi oleh usia, pendidikan wanita, pendidikan pasangan, pengetahuan, diskusi dengan pasangan, kembalinya menstruasi, pernah mendengar tentang metode KB modern, menghubungi tenaga kesehatan, tempat tinggal perkotaan, persalinan oleh tenaga terampil, melakukan kunjungan ANC dan PNC, pekerjaan, status ekonomi, jarak fasilitas kesehatan, keputusan memiliki anak, aktivitas seksual, keterkaitan KB pada saat imunisasi, durasi *postpartum*, keinginan jenis kelamin anak laki-laki, tidak ingin anak lagi, riwayat penggunaan KB sebelumnya, persetujuan/izin suami, masalah dengan kontrasepsi sebelumnya dan jumlah anak.

Wanita yang berusia <24 tahun kemungkinan menggunakan kontrasepsi 2,3 kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan mereka yang berusia 35 tahun atau lebih. wanita muda lebih aktif secara seksual daripada wanita yang lebih tua.¹⁷ Selain itu, wanita dengan usia yang lebih tua beranggapan tidak bisa hamil karena fungsi reproduksi mengalami penurunan.¹¹ Penggunaan kontrasepsi juga dipengaruhi oleh pendidikan wanita. Wanita berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat kontrasepsi dan risiko jarak kehamilan.¹⁶ Selain pendidikan wanita, pendidikan suami memiliki pengaruh tentang pemanfaatan metode KB modern pada wanita *postpartum*. Pendidikan suami mendorong penggunaan kontrasepsi pada wanita dalam periode *postpartum*.¹³ Pengetahuan wanita tentang penggunaan kontrasepsi pada periode *postpartum* memiliki kemungkinan 2,31 kali lebih besar untuk memanfaatkan pelayanan keluarga berencana. Wanita dengan pengetahuan yang baik mengetahui berbagai pilihan keluarga berencana yang tersedia dan memahami pentingnya bagi wanita *postpartum* sebagai alat tidak hanya untuk mencegah kehamilan tetapi juga mengatur jarak kelahiran anak.¹

Wanita yang melakukan diskusi KB dengan pasangannya/suami paling mungkin menggunakan kontrasepsi pada masa nifas. Dengan berdiskusi maka membantu istri dalam mengakses layanan keluarga berencana selama periode *postpartum* dan penggunaan alat kontrasepsi.³¹

Peluang penggunaan kontrasepsi modern pada wanita dengan menstruasi kembali setelah melahirkan memiliki peluang 9 kali lipat lebih tinggi untuk menggunakan kontrasepsi modern.^{14,32} Wanita yang telah kembali menstruasi mencerminkan rentan terhadap risiko kehamilan yang tidak direncanakan.²¹ Sama halnya dengan wanita yang melanjutkan aktivitas seksual memiliki rasa takut untuk hamil. Akibatnya akan mencari kontrasepsi sebelum kembali berhubungan seks.^{16,19}

Wanita yang melakukan kunjungan ANC dan PNC cenderung menggunakan metode kontrasepsi. Pada kunjungan *antenatal* dan *postnatal*, wanita dapat menerima konseling seputar keluarga berencana dan memiliki kesempatan untuk menggunakan kontrasepsi.³² Selain itu, wanita yang telah menggunakan kontrasepsi sebelum kehamilan lebih mungkin menggunakan kontrasepsi selama periode *postpartum*. Hal ini karena wanita telah akrab dan memiliki pemahaman yang baik tentang kelebihan dan kekurangannya.^{11,31}

Penggunaan kontrasepsi modern relatif tinggi pada wanita perkotaan dibandingkan dengan wanita pedesaan. Perempuan perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan, informasi, pendidikan dan kegiatan promosi lainnya.^{13,14} Faktor lain yang berpengaruh adalah pekerjaan. Wanita yang terlibat dalam pekerjaan melakukan interaksi dengan banyak orang sehingga dapat memperoleh kebutuhan yang diperlukan termasuk kontrasepsi.¹⁴ Status ekonomi yang lebih tinggi dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan serta

akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan.²⁰

Kedekatan dengan fasilitas kesehatan merupakan variabel yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Aksesibilitas fisik yang lebih tinggi dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi *postpartum*.²⁰ Sedangkan wanita yang berhubungan dengan pelayanan KB oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan imunisasi lebih mungkin menggunakan kontrasepsi. Jadwal vaksinasi bayi memungkinkan kontak fasilitas kesehatan selama tahun pertama kehidupan sehingga memudahkan untuk menyaring wanita yang tidak menggunakan KB.¹⁶

Jenis kelamin anak yang dilahirkan terkait dengan penggunaan kontrasepsi *postpartum*. Wanita yang memiliki anak terakhir laki-laki memiliki kemungkinan yang lebih tinggi menggunakan kontrasepsi. hal ini karena preferensi jenis kelamin.¹⁸ Wanita yang mencapai atau melampaui jumlah anak yang diinginkan lebih mungkin untuk menggunakan kontrasepsi selama periode *postpartum*.¹⁸ Wanita dengan paritas tinggi merasa puas dengan jumlah anak dan jenis kelamin anak dan ingin membatasi kelahiran mereka.¹⁶

Kesimpulan

Sebagian besar wanita *postpartum* menggunakan kontrasepsi suntik. Hal ini karena wanita lebih sering mendapatkan informasi dan konseling mengenai metode kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi modern pada wanita *postpartum* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan wanita, pendidikan pasangan, pengetahuan, diskusi dengan pasangan, kembalinya menstruasi, pernah mendengar tentang metode KB modern, menghubungi tenaga kesehatan, tempat tinggal perkotaan, persalinan oleh tenaga terampil, melakukan kunjungan ANC dan PNC, pekerjaan, status ekonomi, jarak fasilitas kesehatan, keputusan memiliki anak, aktivitas seksual, keterkaitan KB pada saat

imunisasi, durasi *postpartum*, keinginan jenis kelamin anak laki-laki, tidak ingin anak lagi, riwayat penggunaan KB sebelumnya, persetujuan/izin suami, masalah dengan kontrasepsi sebelumnya dan jumlah anak.

Program KB harus berupaya meningkatkan pengetahuan pasangan dan wanita tentang risiko kehamilan, waktu kembalinya kesuburan dan penggunaan kontrasepsi modern selama periode *postpartum*. Selain itu, pesan KB harus menargetkan sebagian besar wanita yang belum pernah menggunakan KB sebelumnya untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi modern pada wanita *postpartum*.

Daftar Pustaka

1. Anate B, Balogun M, Olubodun T, Adejimi A. Knowledge and Utilization of Family Planning among Rural Postpartum Women in Southwest Nigeria. *J Fam Med Prim Care*. 2021 Feb 1; 10(2): 730–737. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc_1312_20.
2. Dona A, Abera M, Alemu T, Hawaria D. Timely Initiation of Postpartum Contraceptive Utilization and Associated Factors among Women of Child Bearing Age in Aroressa District, Southern Ethiopia: A Community Based Cross-Sectional Study. *BMC Public Health*. 2018; 18, Article number: 1100:1-9.
3. Berta M, Feleke A, Abate T, Worku T, Gebrecherkos T. Utilization and Associated Factors of Modern Contraceptives During Extended *Postpartum* Period among Women Who Gave Birth in the Last 12 Months in Gondar Town, Northwest Ethiopia. *Ethiop J Health Sci*. 2018 Mar;28(2):207-216. doi: 10.4314/ejhs.v28i2.12.
4. Bibi S, Shoukat A, Maroof P, Mushraf S. Postpartum Contraception Utilization and its Impact on Inter Pregnancy Interval Among Mothers Accessing Maternity Services in The Public Sector Hospital of Hyderabad Sindh. *Pak J Med Sci*. 2019; 35(6):1482–7.
5. Owuor H, Chege P, Laktabai J. Predictors of Post-Partum Family Planning Uptake in Webuye Hospital, Western Kenya. *Afr J Prim Health Care Fam Med*. 2018; 10(1): 1567. doi: 10.4102/phcfm.v10i1.1567
6. Joshi A, Tiwari DP, Poudyal A, Shrestha N, Acharya U, Dhungana G. Utilization of Family Planning Methods Among Postpartum Mothers in Kailali District, Nepal. *Int J Womens Health*. 2020 Jun 1; 12:487–94.
7. Emiru A, Alene G, Debelew G. The Role of Maternal Health Care Services as Predictors of Time to Modern Contraceptive Use After Childbirth in Northwest Ethiopia: Application of the Shared Frailty Survival Analysis. *PLOS ONE*. 2020 Feb 4; 15:e0228678.
8. Mujuni M, Elewonibi B, Yussuf M, Robert M, Msuya S, Mahande MJ. Initiation of Postpartum Modern Contraceptive Methods: Evidence from Tanzania Demographic and Health Survey. *PLOS ONE*. 2021 Mar 25;16:e0249017.
9. Adofo E, Dun-Dery EJ, Kotoh AM, Dun-Dery F, Avoka JA, Ashinyo ME. Fear of Infertility Limits Contraceptive Usage Among First-Time Mothers in Ghana: A Cross-Sectional Study. *SAGE Open Med*. 2021 Jan 1; 9:20503121211021256.
10. Gebeyehu N, Abebe K. The Intention on Modern Contraceptive Use and Associated Factors Among Postpartum Women in Public Health Institutions of Sodo Town, Southern Ethiopia 2019: Institutional Based Cross-Sectional Study. 2020; Volume 2020(Article ID 9815465): 9 pages. doi : h t t p s : / / doi.org/10.1155/2020/9815465.
11. Taye EB, Mekonen DG, Debele TZ. Prevalence of Post Partum Modern Family Planning Utilization and Associated Factors Among *Postpartum* Mothers in Debre Tabor town, North West Ethiopia, 2018. *BMC Res Notes*. 2019 Jul 17; 12(1):430.

12. Ashebir W, Tadesse T. Associated Factors of *Postpartum* Modern Contraceptive Use in Burie District, Amhara Region, Ethiopia. *J Pregnancy*. 2020 Mar 21; 2020:1–9.
13. Mengesha Z, Worku A, Feleke A. Contraceptive Adoption in the Extended Postpartum Period is Low in Northwest Ethiopia. *MC Pregnancy Childbirth*. 2015; 15(160). doi: <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0598-9>.
14. Mahande MJ, Shayo E, Amour C, Mshana G, Msuya S. Factors Associated with Modern Contraceptives Use Among Postpartum Women in Bukombe District, Geita Region, Tanzania. *PLOS ONE*. 2020 Oct 14; 15:e0239903.
15. Abraha T, Gebrezgiabher B, Gidey B, Siyoum D, Tikue L, Welay G. Predictors of Postpartum Contraceptive Use in Rural Tigray Region, Northern Ethiopia: A Multi-level Analysis. *BMC Public Health*. 2018; 18(1017). doi: <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5941-4>.
16. Getaneh M, Jara D, Alle A, Arora A, Tsegaye TB, Birhanu MY. Modern Contraceptive Use and Associated Factors During Extended *Postpartum* Period Among Women Who Gave Birth in the Last Months at Northwest Ethiopia. *Int J Gen Med*. 2021; 14:3313–25.
17. Abera Y, Mengesha Z, Tessema G. Postpartum Contraceptive Use in Gondar Town, Northwest Ethiopia: A Community Based Cross-Sectional Study. *BMC Women's Health*. 2015; 15(19). doi: <https://doi.org/10.1186/s12905-015-0178-1>.
18. Dagnew GW, Asresie MB, Fekadu GA, Gelaw YM. Modern Contraceptive Use and Factors Associated with Use Among Postpartum Women in Ethiopia; Further Analysis of the 2016 Ethiopia Demographic and Health Survey Data. *BMC Public Health*. 2020 May 12; 20(1):661.
19. Gejo NG, Anshebo AA, Dinsa LH. Postpartum Modern Contraceptive Use and Associated Factors in Hossana Town. *PLOS ONE*. 2019 May 22; 14(5):e0217167.
20. Abraha T, Teferra A, Gelagay A. Postpartum Modern Contraceptive Use in Northern Ethiopia: Prevalence and Associated Factors - Methodological Issue in This Cross-Sectional Study. *Epidemiol Health*. 2017 May 10; 39:e2017019r.
21. Mihretie G, Simegn A, Dereje A, Habtamu G, Teffera A, Kassa B, et al. Postpartum Modern Contraceptive Utilization and Associated Factors Among Women Who Gave Birth in the Last 12 Months in Addis Zemen, South Gondar, Ethiopia: Community-Based Cross-Sectional Study. *Int J Womens Health*. 2020 Dec 1; Volume 12:1241–51.
22. Karimang S, Abeng TDE, Silolonga WN. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitiro. *J Keperawatan*. 2020; 8(1):10–22.
23. Septianingrum Y, Wardani EM, Kartini Y. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan (Factors Affecting the High Rates of 3 Month Injection Contraceptive Acceptors). *J Ners Dan Kebidanan*. 2018; 5(1):15–9.
24. Rahdiyaningrom R, Prasetyowati E, Adelia DD. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Suntik 3 Bulan di BPS Ani Lati-fah Tirtoyudo Kabupaten Malang. *Biomed Sci*. 2020; 8(1):9-20.
25. Damayanti R. Tingkat Kepatuhan Akseptor KB tentang Kunjungan Ulang Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta. 2015. [Internet]. Yogyakarta: Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta; Available from: http://repository.unjaya.ac.id/275/1/Rahma%20Damayanti_1112209_nonfull%20resize.pdf.

26. Muslima L, Herjanti H. Pengukuran Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Ulang 1 Bulan. *Serambi Saintia J Sains Dan Apl*. 2019 Apr 18; 7:39-51.
27. Muhindo R, Okonya JN, Groves S, Chenault M. Predictors of Contraceptive Adherence among Women Seeking Family Planning Services at Reproductive Health Uganda, Mityana Branch. *International Journal of Population Research*. 2015; 2015(Article ID 574329):8 pages. doi: <https://doi.org/10.1155/2015/574329>.
28. Samal S, Das L. Study of Depot Medroxy-progesterone Acetate as an Extended Postpartum Contraceptive at SCB Medical College and Hospital, Cuttack. *Int J Reprod Contracept Obstet Gynecol*. 2021 Mar 24;10(4):1484-1490. doi: <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20211125>.
29. Kamaruddin M, Nur AN, Sukmawati. Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi KB Kondom di Dusun Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukamba. *Med Alkhairaat. J Penelit Kedokt dan Kesehat*. 2020; 2(3):95–9. DOI: <https://doi.org/10.31970/ma.v2i3.59>.
30. Cecil M, Nelson A, Trussell J, Hatcher R. If the Condom Doesn't Fit, You Must Resize It. *Contraception*. 2010 Dec;82(6):489-90. doi: [10.1016/j.contraception.2010.06.007](https://doi.org/10.1016/j.contraception.2010.06.007).
31. Teka T, Feyissa T, Melka A, Bobo F. Role of Antenatal and Postnatal Care in Contraceptive Use During Postpartum Period in Western Ethiopia: A Cross Sectional Study. *BMC Res Notes*. 2018; 11(581). doi: <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3698-6>.
32. Hounkponou F, Glèlè Ahanhanzo Y, Biaou C, Dos-Santos C, Ahouingnan A, Obossou A, et al. Postpartum Contraceptive Use In Parakou (A City In Northern Benin) In 2018: A Community Based Cross-Sectional Study. *Open Access J Contracept*. 2019 Sep 1; Volume 10:19–26. doi: [10.2147/OAJC.S219709](https://doi.org/10.2147/OAJC.S219709).